

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan Sekolah Dasar sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional mempunyai peran yang amat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM). Melalui pendidikan di sekolah dasar, diharapkan dapat dihasilkan manusia Indonesia yang berkualitas. Pendidikan juga memainkan peranan penting dalam mengembangkan aspek fisik, intelektual, religius, moral, sosial, emosi, pengetahuan dan pengalaman peserta didik. Pendidikan memberi bekal tentang diri seseorang dengan pengetahuan umum atau khusus dalam sesuatu bidang sehingga kemampuan intelektualnya dapat berkembang secara optimal. Kemampuan intelektual itu mencakup kemampuan untuk berfikir dengan rasional, ilmiah dan kreatif dalam menghasilkan ide-ide baru, serta kemampuan menyelesaikan masalah.

Pendidikan merupakan upaya sadar manusia dimana warga masyarakat yang lebih dewasa dan berbudaya membantu pihak-pihak yang kurang mampu dan kurang dewasa agar bersama-sama mencapai taraf kemampuan dan kedewasaan yang lebih baik (Rahmat, 2010: 24). Pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus dan merupakan sesuatu yang tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan dan kebijaksanaan.

Berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya di sekolah dasar telah dilakukan oleh pemerintah menurut Hamid, (2013: 10-11) antara lain dengan jalan melengkapi sarana dan prasarana, meningkatkan kualitas tenaga pengajar, serta penyempurnaan kurikulum yang menekankan pada pengembangan aspek-aspek yang bermuara pada peningkatan dan pengembangan kecakapan hidup (*Life Skill*) yang diwujudkan melalui pencapaian kompetensi siswa untuk dapat menyesuaikan diri, dan berhasil mencapai prestasi belajar.

Pendidikan di sekolah memiliki tugas dan tanggung jawab penuh dalam menjalankan amanat pendidikan nasional. Sekolah merupakan suatu institusi yang dirancang untuk membawa siswa tentang proses belajar di bawah pengawasan

guru atau tenaga pendidik profesional. Sekolah terdiri dari jenjang-jenjang pendidikan, yaitu tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan perkembangan siswa, tujuan yang akan dicapai dan kemampuan yang dikembangkan.

Pembelajaran yang dilakukan disekolah merupakan proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar tentang suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan tentang siswa. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar. Setiap proses apapun bentuknya, memiliki tujuan yang sama, yaitu mencapai hasil yang memuaskan. Begitu pula proses pembelajaran yang diselenggarakan oleh guru dengan tujuan agar siswa mencapai hasil belajar yang optimal terhadap materi yang diajarkan. Dalam pembelajaran guru berperan membuat desain instruksional, menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar, mengajar atau membelajarkan, mengevaluasi hasil belajar mengajar yang berupa dampak pengajaran, sedangkan peran siswa adalah bertindak belajar, yaitu mengalami proses belajar, mencapai hasil belajar dan menggunakan hasil belajar sebagai acuannya. Hal tersebut sering diabaikan oleh guru karena guru lebih mementingkan pada pencapaian tujuan dan target kurikulum. Sehingga hasil belajar yang diperoleh oleh siswa berada di bawah standar kelulusan yang ditetapkan oleh suatu sekolah.

Berdasarkan hal tersebut, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap suatu materi ajar. Kurangnya pemahaman siswa terhadap suatu materi ajar, dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Salah satunya ialah kurangnya penerapan pendekatan pembelajaran yang sesuai. Demi meningkatkan pemahaman siswa, guru yang ideal senantiasa berupaya dengan berbagai strategi, termasuk diantaranya ialah dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi siswa.

Pendekatan pembelajaran merupakan inovasi guru untuk mempermudah penyampaian materi kepada siswa. Pendekatan pembelajaran juga harus efektif dan sesuai guna mempermudah pencapaian hasil belajar yang diinginkan. Pendekatan pembelajaran yang tepat akan membuat siswa lebih termotivasi, lebih

aktif, lebih mudah mencerna materi yang diberikan oleh guru selama proses pembelajaran, serta membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan.

Namun dalam kenyataannya proses belajar mengajar yang berlangsung di sekolah dasar khususnya di SDN 1 Tolinggula Ulu Kabupaten Gorontalo Utara belum seluruhnya berpusat pada siswa. Hal ini terbukti dengan masih seringnya guru menggunakan metode ceramah dan penugasan yang hampir pada semua mata pelajaran khususnya pada mata pelajaran IPS tentang materi sumber daya alam.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti bahwa proses pembelajaran materi sumber daya alam di kelas IV SDN 1 Tolinggula Ulu Kabupaten Gorontalo Utara, menunjukkan bahwa dari 30 siswa, hanya 10 siswa atau 36.67% yang mampu mencapai tingkat penguasaan materi sementara 20 orang siswa atau 63.33% belum memiliki hasil belajar yang maksimal. Hal tersebut disebabkan pelaksanaan pembelajarannya masih disampaikan dengan menggunakan metode ceramah sebagai pendekatan yang lebih dominan diterapkan daripada pendekatan lain yang sifatnya kooperatif. Siswa hanya mendengarkan apa yang dijelaskan guru serta mencatat hal yang dianggap penting oleh siswa dan siswa kurang diberi kebebasan untuk mengungkapkan pendapatnya terhadap materi yang diajarkan, sehingga menyebabkan suasana belajar yang kurang menarik dan komunikatif. Hal inilah yang menyebabkan rata-rata nilai siswa masih rendah, khususnya siswa kelas IV SDN 1 Tolinggula Ulu Kabupaten Gorontalo Utara.

Untuk dapat menciptakan suasana belajar yang dapat meningkatkan pemahaman siswa, guru perlu melakukan inovasi pendekatan pembelajaran. Salah satunya adalah pendekatan yang dapat mengarahkan kepada siswa untuk memberikan pengalaman belajar secara langsung adalah pendekatan pembelajaran induktif. Pendekatan pembelajaran induktif didasarkan atas pandangan konstruktivis yang menyatakan bahwa anak secara aktif membentuk konsep, prinsip dan teori yang disajikan kepadanya. Penerapan pendekatan pembelajaran induktif pada materi sumber daya alam mata pelajaran IPS di kelas IV SDN 1 Tolinggula Ulu Kabupaten Gorontalo Utara diharapkan siswa dapat lebih antusias

dalam mengikuti proses pembelajaran serta dapat lebih memahami materi ajar yang disampaikan.

Pendekatan induktif berproses dari hal-hal yang bersifat konkret ke yang bersifat abstrak, dari contoh khusus ke rumus umum. Setelah para siswa memahami dan menangkap suatu konsep berdasarkan sejumlah contoh konkret, mereka kemudian sampai kepada generalisasi. Kebaikan pendekatan ini adalah siswa mempunyai kesempatan aktif di dalam menemukan suatu formula sehingga siswa terlibat dalam mengobservasi, berpikir dan bereksperimen.

Oleh sebab itu, peneliti ingin mengupayakan suatu kajian ilmiah dengan judul penelitian sebagai berikut **“Meningkatkan Pemahaman siswa Siswa Pada Materi Sumber Daya Alam Melalui Pendekatan Pembelajaran Induktif Mata Pelajaran IPS Kelas IV SDN 1 Tolinggula Ulu Kabupaten Gorontalo Utara”**

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai latar belakang di atas, nampak bahwa pemahaman siswa pada materi sumber daya alam di kelas IV SDN 1 Tolinggula Ulu Kabupaten Gorontalo Utara masih rendah dengan identifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran masih disampaikan dengan metode ceramah sebagai
2. Siswa hanya mendengarkan apa yang dijelaskan guru dan mencatat hal yang dianggap penting oleh siswa, serta siswa kurang diberi kebebasan untuk mengungkapkan pendapatnya terhadap materi yang diajarkan.
3. Rendahnya pemahaman siswa pada materi sumber daya alam
4. Pendekatan pembelajaran induktif belum dilakukan oleh guru pada mata pelajaran IPS

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah peneliti kemukakan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah pemahaman siswa siswa pada materi sumber daya alam dapat ditingkatkan melalui pendekatan pembelajaran induktif mata pelajaran ips kelas IV SDN 1 Tolinggula Ulu Kabupaten Gorontalo Utara?”

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Adapun langkah-langkah pemecahan masalah dengan menggunakan pendekatan pembelajaran induktif, yaitu:

- a. Memilih dan menentukan bagian dari pengetahuan (konsep, aturan umum, prinsip dan sebagainya) sebagai pokok bahasan yang akan diajarkan.
- b. Menyajikan contoh-contoh spesifik dari konsep, prinsip atau aturan umum itu sehingga memungkinkan siswa menyusun hipotesis (jawaban sementara) yang bersifat umum.
- c. Kemudian bukti-bukti disajikan dalam bentuk contoh tambahan dengan tujuan membenarkan atau menyangkal hipotesis yang dibuat siswa.
- d. Kemudian disusun pernyataan tentang kesimpulan misalnya berupa aturan umum yang telah terbukti berdasarkan langkah-langkah tersebut, baik dilakukan oleh guru atau oleh siswa.

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa siswa pada materi sumber daya alam melalui pendekatan pembelajaran induktif mata pelajaran IPS Kelas IV SDN 1 Tolinggula Ulu Kabupaten Gorontalo Utara.

1.6 Manfaat Penelitian

a. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan hasil belajar dan memotivasi kemampuan siswa serta memudahkan siswa dalam belajar. Siswa juga dapat lebih mudah dan semangat dalam memahami materi pelajaran serta lebih aktif.

b. Bagi Guru

1. Memberikan gambaran dan pemahaman siswa tentang penggunaan pendekatan pembelajaran induktif dalam meningkatkan pemahaman siswa.
2. Sebagai bahan masukan dalam pemilihan dan penggunaan pendekatan pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa SD.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan refleksi untuk senantiasa meningkatkan kualitas sumber dayanya dan kemampuan anak didiknya.

d. Bagi Peneliti

Menambah wawasan pengetahuan dan keterampilan peneliti khususnya yang terkait dengan penelitian menggunakan pendekatan pembelajaran induktif.